

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Warung kopi tradisional tidak sekadar menjadi tempat usaha, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang lekat dengan budaya masyarakat setempat. Pola konsumsi masyarakat yang semakin berubah akibat pengaruh gaya hidup modern menuntut pelaku usaha untuk berinovasi tanpa kehilangan identitas lokal maupun nilai religius yang dianut. Prinsip-prinsip syariah seperti kejujuran dalam transaksi, keadilan dalam harga, serta menjauhi praktik riba dan gharar menjadi landasan etika bisnis yang diharapkan mampu membangun kepercayaan konsumen.

Di berbagai sudut kota di Kabupaten Tulungagung banyak bermunculan kedai kopi yang membuat persaingan semakin ketat. Keberadaan tempat minum kopi di Tulungagung semakin marak. Hampir tidak ada kecamatan maupun desa yang tidak ada tempat berkumpul. Berdasarkan data yang ditulis paguyuban warung dan hiburan se-Tulungagung (PAHAWITA), hingga tahun 2023 jumlah kedai kopi yang tersebar di 19 Kecamatan Tulungagung mencapai 1.200 unit lebih. Kabupaten Tulungagung sendiri terdiri dari 19 Kecamatan, 14 Kelurahan dan 257 Desa, masing-masing desa rata-rata terdapat 9-10 warung kopi sehingga

jika dikalkulasikan terdapat 1.456 warung kopi diseluruh Kabupaten Tulungagung.²

Budaya berkumpul di warung kopi sudah muncul dan berkembang sejak dulu di Tulungagung, dengan berkembangnya budaya Ngopi Cethe yang sangat populer di wilayah Kabupaten Tulungagung dan seiring berkembangnya zaman, semakin berkembang pula budaya berkumpul di warung kopi. Hal ini terbukti dengan semakin banyak dan menjamurnya warung kopi di Tulungagung, mulai dari yang bersifat tradisional atau yang berupa Warung Kopi (Warkop) yang dalam kegiatan usahanya menggunakan alat sederhana dalam proses pembuatannya hingga yang modern dengan penggunaan peralatan canggih dan lebih rumit, yang biasa disebut kafe atau coffee shop.³

Warung kopi di Tulungagung yang cukup terkenal salah satunya adalah Warung Kopi Cethoel dan Angkringanmu. Berdiri sejak tahun 1994, warung kopi ini dikenal tidak hanya karena cita rasa kopinya yang khas, tetapi juga karena konsep tempat dengan suasana yang ramah serta terbuka. Pelanggan yang datang juga sangat terlihat akrab dengan owner maupun karyawan, bahkan tidak sungkan untuk mengutarakan ketika ada kritik maupun saran untuk usaha tersebut. Pelaku usaha juga sering terlihat di warung tersebut dan berinteraksi langsung dengan para pelanggan Warung Kopi Cethoel dan Angkringanmu merupakan suatu usaha yang dimiliki oleh satu owner.

² Elvira syahrin nuzulia, *Pengaruh promosi kualitas produk halal dan kualitas pelayanan terhadap loyalitas pelanggan rafesho kedai kopi kepatihan tulungagung.*(2018) Hal 6

³ Novi Reza pramasari, Wildan Wardhani, dan Agus Sujianto, *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Kenangan & Bisnis Syariah*, (Tulungagung: UIN 1 Tulungagung, 2024), hal. 4106

Pengembangan bisnis ini diharapkan mampu menambah minat konsumen untuk berkuliner di Tulungagung terutama di wilayah Ngunut.

Warung Kopi Cethoel dan Angkringanmu yang berada di Desa Ngunut ini memiliki keunggulan yang membedakannya dengan warung kopi tradisioal lain. Perbedaan yang mencolok adalah konsep dan fasilitas yang ditawarkan. Warung kopi tersebut menyediakan tempat yang lebih nyaman dengan fasilitas musala, parkir yang luas dan gratis hingga toilet yang bersih, yang jarang ditemukan pada warung kopi tradisional lainnya. Warung Kopi Cethoel dan Angkringanmu juga memiliki cita rasa kopi yang khas dan konsisten karena mereka memproduksi bubuk kopi sendiri. Beberapa warung kopi tradisional di wilayah Ngunut bahkan membeli bubuk kopi yang di produksi tersebut untuk dijual kembali di warung mereka.

Warung kopi tradisional di Ngunut umumnya lebih sederhana dengan konsep yang lebih terbuka namun tidak selalu memiliki fasilitas tambahan seperti yang Warung Kopi Cethoel dan Angkringanmu tawarkan. Harga di warung kopi tradisional lainnya juga ada yang lebih murah tetapi tidak selalu menawarkan rasa kopi dengan kualitas dan konsistensi yang sama. Keberadaan warung kopi yang melimpah di setiap sudut desa Ngunut menciptakan persaingan yang cukup ketat sehingga Warung Kopi Cethoel dan Angkringanmu harus tetap berinovasi dalam strategi bisnisnya agar tetap menarik bagi pelanggan setia maupun pelanggan baru.

Warung Kopi Cethoel dan Angkringanmu merupakan dua contoh warung kopi tradisional yang masih eksis hingga saat ini. Keberhasilan kedua

warung kopi tersebut tidak hanya dilihat dari usia usahanya yang sudah mencapai dua dekade, tetapi juga dari tingginya antusias pelanggan yang tercatat mencapai ratusan transaksi setiap hari, bahkan satu pelanggan bisa datang 2 hingga 3 kali di hari yang sama. Fenomena ini cukup menarik mengingat banyak usaha yang serupa namun tidak mampu bertahan dalam gempuran kedai kopi modern yang menawarkan fasilitas lebih mewah dan menarik.

Dibalik bertahannya usaha tersebut ternyata penerapan prinsip syariah dalam strategi bisnis belum diterapkan secara keseluruhan. Warung Kopi Cethoel sampai saat ini masih menggunakan strategi yang bisa dikatakan tradisional karena masih mengandalkan “Nama Besar” dan strategi dari mulut ke mulut. Produk kopi yang diproduksi sendiri dan sudah diedarkan pun belum memiliki sertifikat halal dan belum memiliki nomor P-IRT.

Pelaku usaha juga menyampaikan, bahwa setelah wabah covid-19 kondisi bisnis juga berubah dan cenderung tidak stabil, kadang ramai kadang sepi. Hal ini membuktikan bahwa persaingan pasar setelah covid-19 mulai banyak termasuk munculnya kedai kopi modern. Sekarang Warung Kopi Cethoel menghadapi dilema, di satu sisi mereka harus menjaga identitas tradisional mereka, namun di sisi lain perlu berinovasi agar tetap relevan dalam pasar yang dinamis. Salah satu pendekatan yang dapat membantu Warung Kopi Cethoel dan Angkringanmu untuk tetap kompetitif adalah dengan mengadopsi prinsip syariah dalam strategi bisnis mereka.

Selain berbagai tantangan di atas, peneliti juga menyadari adanya konotasi negatif yang masih melekat pada warung kopi tradisional di masyarakat. Seringkali, warung kopi dianggap sebagai tempat yang "bebas" atau bahkan cenderung negatif, di mana pengunjung dari berbagai kalangan, termasuk yang berperilaku kurang baik, sering berkumpul. Hal ini menciptakan persepsi bahwa warung kopi menjadi sarang perilaku tidak sopan, penggunaan bahasa kasar, atau aktivitas lain yang bertentangan dengan nilai-nilai etika. Fenomena ini menjadi salah satu acuan dan alasan utama bagi peneliti untuk mendalami penelitian ini, yaitu untuk menunjukkan bahwa melalui penerapan prinsip syariah, warung kopi tradisional tidak hanya dapat bertahan di tengah persaingan pasar modern, tetapi juga mampu mengubah citra negatif tersebut. Dengan mengedepankan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, pelayanan yang ramah, dan lingkungan yang positif, Warung Kopi Cethoel dan Angkringanmu diharapkan dapat menjadi contoh bagaimana bisnis dapat berjalan sesuai syariat sekaligus memberikan dampak sosial yang positif, membuktikan bahwa warung kopi bisa menjadi ruang interaksi yang bermanfaat dan beretika.

Prinsip syariah menekankan pada nilai-nilai etika bisnis yang meliputi keadilan, transparansi, keseimbangan, dan keberlanjutan, yang tidak hanya memberikan keunikan, tetapi juga dapat menarik konsumen muslim yang peduli terhadap kehalalan dan etika dalam bertransaksi. Penerapan prinsip syariah dalam bisnis warung kopi tradisional dapat dilihat dari berbagai aspek. Misalnya penggunaan bahan baku yang halal, metode transaksi yang

adil, hingga kepedulian terhadap kesejahteraan karyawan dan lingkungan sekitar.⁴

Prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan dalam strategi bisnis warung kopi tradisional di Tulungagung dapat diterapkan dengan berbagai cara. Keadilan diwujudkan melalui harga yang wajar, transparansi dalam transaksi, dan perlakuan adil terhadap karyawan serta pelanggan. Keseimbangan dicapai dengan menjaga kualitas produk, memberikan pelayanan terbaik, serta memastikan kesejahteraan semua pihak yang terlibat, termasuk lingkungan sekitar. Sementara itu, keberlanjutan diterapkan dengan strategi bisnis yang ramah lingkungan, penggunaan bahan baku halal dan berkualitas, serta inovasi berkelanjutan agar tetap kompetitif di pasar modern. Penerapan prinsip-prinsip tersebut bisa membuat warung kopi tradisional dapat berkembang secara sehat, tetap berdaya saing, dan berlandaskan nilai-nilai syariah.

Perspektif Islam melarang persaingan bebas yang menghalalkan segala cara karena bertentangan dengan prinsip-prinsip muamalah Islam, yang berarti bahwa persaingan tidak berarti sebagai usaha mematikan pesaing yang lainnya. Dalam hal persaingan dibatasi oleh kaidah kaidah Islam dan akhlaq, atau dengan kata lain masih dikendalikan oleh aqidah, karena dengan aqidahlah seseorang bisa merefleksikan persaingan yang sesuai dengan ajaran Islam.⁵

⁴ Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Hal. 5

⁵ Mahyudin Damis, *Strategi Kebertahanan Usaha Warung Kopi Tikala Manado Suatu Tinjauan Antropologi*, (Jurnal Holistik, 2018), hal. 2

Penerapan prinsip syariah dalam strategi bisnis warung kopi tradisional seperti Warung Kopi Cethoel dan Angkringanmu di Tulungagung menjadi pendekatan yang relevan untuk menghadapi persaingan pasar modern. Prinsip keadilan tercermin dalam penetapan harga yang wajar dan perlakuan setara terhadap pelanggan serta mitra usaha. Larangan riba diwujudkan melalui pengelolaan keuangan yang menghindari praktik pinjaman berbunga, dengan lebih mengutamakan modal mandiri atau kemitraan yang berlandaskan prinsip syariah. Transparansi dijalankan dengan memberikan informasi yang jelas mengenai harga, bahan baku, serta proses pembuatan produk, sehingga menciptakan kepercayaan antara pelaku usaha dan konsumen. Selain itu, prinsip etika diterapkan dalam menjaga kualitas produk, memberikan pelayanan yang ramah, serta berkomitmen pada nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab sosial. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, warung kopi tradisional di Tulungagung tidak hanya mampu mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan pasar modern, tetapi juga menjadi contoh bisnis yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal.

Memperkenalkan prinsip-prinsip tersebut dapat membuat Warung Kopi Cethoel dan Angkringanmu tidak hanya dapat menciptakan perbedaan yang kuat dari kedai kopi modern, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen, khususnya di kalangan masyarakat yang peduli terhadap nilai-nilai syariah. Penelitian mengenai penerapan prinsip syariah dalam strategi bisnis warung kopi tradisional ini menjadi sangat relevan karena

perlunya merespons persaingan dengan kedai kopi modern yang semakin mendominasi. Studi kasus ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana penerapan prinsip syariah dapat berperan dalam menghadapi tantangan pasar modern dan memberikan keuntungan kompetitif bagi pelaku usaha warung kopi tradisional.

Dalam konteks penelitian ini, dalil Al-Qur'an yang relevan adalah Surah An-Nisa ayat 29. Ayat ini berbunyi:

تَقْتُلُوا وَلَا مِنْكُمْ تَرَاضٍ عَنْ تِجَارَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا لَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ إِنَّ أَنْفُسَكُمْ

Yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."⁶ Ayat ini menjadi landasan etika bisnis dalam Islam, yang menekankan pentingnya transaksi yang sah dan saling rela, melarang praktik-praktik batil seperti riba, penipuan, atau eksploitasi. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang ingin diterapkan oleh Warung Kopi Cethoel dan Angkringanmu untuk menghadapi persaingan pasar modern, yaitu dengan menjunjung tinggi keadilan, transparansi, dan etika dalam setiap aspek bisnis mereka.

⁶ Al-Quran dan Terjemahannya, edisi Kementerian Agama (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015), QS. An-Nisa: 29

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada fokus, objek, dan metode yang digunakan. Penelitian oleh Nurhasanah dkk. (2020)⁷ membahas strategi pemasaran dengan pendekatan marketing mix untuk meningkatkan dan mempertahankan konsumen berdasarkan etika bisnis Islam, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan prinsip syariah dalam strategi bisnis untuk menghadapi persaingan pasar modern di Tulungagung. Sementara itu, penelitian oleh Tetty Yuliaty dkk⁸. menganalisis strategi pertumbuhan agresif PT. Muniru Burni Telong dalam persaingan bisnis global menggunakan analisis regresi linier berganda, berbeda dengan penelitian ini yang lebih menekankan pada persaingan di tingkat lokal dengan pendekatan syariah. Penelitian oleh Mifta Hasda dkk. (2024)⁹ meneliti penerapan strategi bisnis berkelanjutan berbasis prinsip syariah di Dhuafa Mart, dengan fokus pada pelatihan staf dan efisiensi operasional. Sebaliknya, penelitian ini akan mengeksplorasi penerapan prinsip syariah pada warung kopi tradisional seperti Warung Kopi Cethoel dan Angkringanmu sebagai strategi menghadapi persaingan pasar modern di Tulungagung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pelaku usaha Warung Kopi Cethoel dan Angkringanmu menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam strategi bisnis mereka, serta bagaimana penerapan tersebut

⁷ Nurhasana dkk, *Strategi Pemasaranwarung Kopi H. Ismail Dalam Meningkatkan Dan Mempertahankan Konsumen Menurut Tinjauan Etika Bisnis Islam*, (Al-Mizan : Jurnal Ekonomi Syariah , 2020)

⁸ Tetty Yuliaty dkk , *Strategi UMKM Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Global Studi Kasus Pada PT. Muniru Burni Telong* , Journal Management, Business, and Accounting

⁹ Mifta Hasda dkk, *Penerapan Strategi Bisnis Berkelanjutan Sesuai Dengan Prinsip Syariah Di Dhuafa Mart*, Journal of Community Service and Empowerment

berkontribusi terhadap daya saing usaha dalam menghadapi tantangan pasar modern. Persaingan pasar yang semakin kompetitif, khususnya di tengah maraknya perkembangan bisnis modern seperti kafe kekinian dan franchise kopi, eksistensi warung kopi tradisional di daerah Tulungagung menghadapi tantangan yang signifikan. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama dalam konteks bagaimana penerapan prinsip syariah dapat menjadi nilai tambah sekaligus pembeda dalam mempertahankan keberlangsungan usaha tradisional. Studi kasus pada Warung Kopi Cethoel dan Angkringanmu di Tulungagung menjadi relevan untuk menggambarkan strategi yang diterapkan pelaku usaha dalam menghadapi persaingan pasar modern tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam yang menjadi pedoman hidup. Berangkat dari fenomena tersebut, penulis menyimpulkan dan ingin lebih mendalami penelitian dengan judul **"PENERAPAN PRINSIP SYARIAH DALAM STRATEGI BISNIS WARUNG KOPI TRADISIONAL UNTUK MENGHADAPI PERSAINGAN PASAR MODERN DI TULUNGAGUNG (STUDI KASUS PELAKU USAHA WARUNG KOPI CETHOEL DAN ANGKRINGANMU)"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan prinsip syariah dalam strategi bisnis yang dilakukan oleh Warung Kopi Cethoel dan Angkringanmu di Tulungagung?

2. Bagaimana penerapan prinsip syariah dapat membantu Warung Kopi Cethoel dan Angkringanmu bersaing dengan kedai kopi modern di Tulungagung?
3. Bagaimana dampak penerapan prinsip syariah terhadap kinerja bisnis dan loyalitas pelanggan Warung Kopi Cethoel dan Angkringanmu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirancang untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi dalam rumusan masalah. Oleh karena itu, tujuan tersebut harus sejalan dengan isu-isu yang dibahas, sehingga dapat memberikan solusi atau pemahaman yang relevan terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis penerapan prinsip syariah dalam strategi bisnis yang diterapkan oleh Warung Kopi Cethoel dan Angkringanmu di Tulungagung.
2. Untuk memahami peran prinsip syariah dalam membantu Warung Kopi Cethoel dan Angkringanmu bersaing dengan kedai kopi modern di pasar Tulungagung.
3. Untuk mengevaluasi dampak penerapan prinsip syariah terhadap kinerja bisnis dan loyalitas pelanggan di Warung Kopi Cethoel dan Angkringanmu.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat berguna dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti, selain itu diharapkan mempunyai manfaat

teoritis untuk mengembangkan ilmu lebih lanjut ataupun dalam bentuk kegunaan praktis yang menyangkut pemecahan-pemecahan masalah yang aktual.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian yang berjudul ”Penerapan Prinsip Syariah Dalam Strategi Bisnis Warung Kopi Tradisional Untuk Menghadapi Persaingan Pasar Modern Di Tulungagung (Studi Kasus Pelaku Usaha Warung Kopi Cethoel Dan Angkringanmu)” ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan bisa sebagai pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi syariah serta memberikan sumbangsih pemikiran terkait judul.

2. Secara Praktis :

- a. Bagi Akademis, berguna untuk pertimbangan atau referensi Ekonomi syariah dan karya-karya ilmiah sebagai referensi bagi mahasiswa, staf dan pengajar lainnya termasuk seluruh civitas akademika di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ataupun pihak lain yang membutuhkan.
- b. Bagi pelaku usaha Warung Kopi Cethoel dan Angkringanmu, diharapkan penelitian ini akan membantu pelaku usaha dalam menerapkan mekanisme yang tepat terhadap strategi yang tepat sesuai dengan prinsip syariah yang berguna untuk menghadapi persaingan pasar modern dengan pengembangan produk dengan standart yang lebih tinggi.

- c. Penelitian yang akan datang, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dibidang ekonomi syariah khususnya mengenai prinsip syariah dan strategi bisnis guna menghadapi persaingan pasar modern.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan menciptakan pembeda antara sudut pandang serta gagasan-gagasan, penting untuk memberikan definisi-definisi yang relevan dengan penelitian ini. Yaitu:

1. Definisi Konseptual

a. Prinsip Ekonomi Syariah

Menurut Muhammad Abdullah Al-Rabi prinsip ekonomi syariah yaitu sekumpulan dasar-dasar hukum ekonomi yang disimpulkan dari Al-Qur'an dan sunnah yang merupakan bangunan perekonomian yang didirikan atas landasan dasar tertentu untuk bermuamalah.¹⁰

b. Strategi Bisnis

Menurut Tjiptono strategi pasar adalah rencana atau pendekatan yang digunakan oleh perusahaan untuk menjangkau dan melayani pelanggan di pasar tertentu. Ini mencakup analisis target pasar, pemilihan segmen pasar, penentuan posisi produk, dan penggunaan saluran distribusi serta promosi yang sesuai.¹¹

¹⁰ Ahmad Muhammad al-asaal, *Sistem Ekonomi Islam prinsip dan tujuannya* (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 2015) hlm 68

¹¹ Tjiptono, F. 2012. *Strategi Pemasaran*, Edisi Kedua, Penerbit Andi Offset, Yogya, hlm 45

c. Persaingan Pasar

Philip Kotler dan Kevin Lane Keller menjelaskan bahwa persaingan pasar merujuk pada situasi di mana perusahaan berjuang untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar dengan menawarkan produk dan layanan yang lebih baik dari pesaing. Persaingan ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti persaingan harga, produk, dan layanan.¹²

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Prinsip Syariah Dalam Strategi Bisnis Warung Kopi Tradisional Untuk Menghadapi Persaingan Pasar Modern Di Tulungagung (Studi Kasus Pelaku Usaha Warung Kopi Cethoel Dan Angkringanmu)” dengan objek penelitian yang berfokus untuk meneliti Warung Kopi Cethoel dan Angkringanmu yang berada di Dusun Gang Roda, Desa Ngunut, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung ini dimaksudkan untuk mengetahui prinsip syariah yang sudah dilakukan atau belum, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat aturan dan pedoman etika bisnis yang berdasarkan ajaran Islam, seperti keadilan, transparansi, kejujuran, serta kepatuhan terhadap hukum halal dan haram.

Penerapan prinsip ini mencakup penggunaan bahan-bahan halal, transaksi yang adil, keadilan dalam pengupahan, serta menjaga keseimbangan antara keuntungan dan tanggung jawab sosial. Sedangkan

¹² Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing Management*.

persaingan pasar modern mengacu pada kompetisi yang dihadapi oleh warung kopi tradisional dari kedai kopi modern yang menawarkan inovasi produk, teknologi, dan suasana yang lebih nyaman dan mengikuti tren konsumen masa kini. Persaingan ini menuntut warung kopi tradisional untuk terus berinovasi tanpa meninggalkan identitas lokal mereka.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

Bagian Utama pada penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama yaitu Pendahuluan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang, identifikasi dan pembahasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi. Bab kedua yaitu Landasan, berisi teori yang membahas semua variabel yang didasarkan pada teori dan kajian penelitian terdahulu. Bab ketiga berisi Metodologi Penelitian yang mencakup beberapa sub bab yaitu jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan analisis data. Bab keempat berisi Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari hasil

penelitian dan pembahasan. Bab kelima berisi tentang hasil penelitian yang berorientasi untuk menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam temuan-temuan penelitian, memodifikasi teori yang ada, menjelaskan implikasi isi dari penelitian.

Bab terakhir yaitu Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, Surat Pernyataan Keaslian